

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Vivien Fitriana Arumsari

Vivien.Fitriana@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

*This research is meant to find out whether the influence of stock ownership, profitability, leverage, and auditor opinion to the audit delay on banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods. This research has been done by using purposive sampling method and applied quantitative research. The data is the secondary data which is the financial statement of the company which has been obtained from *www.idx.co.id*. The samples are 33 companies with three observation periods so 99 observation objects have been selected as observation objects. The independent variables uses stock ownership, profitability, leverage, and auditor opinion to the audit delay. This research has been done by using multiple linear regressions and statistics test the SPSS 20th version. Based on the result of the research, it indicates that institutional ownership and profitability gives negative influence whereas managerial ownership, leverage and auditor opinion does not give any influence to the audit delay.*

Keywords: Stock ownership, profitability, leverage, auditor opinion, audit delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun sehingga terpilih sebanyak 99 objek pengamatan. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, opini auditor, *audit delay*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat hal ini ditandai dengan perusahaan baru yang mulai banyak bermunculan sehingga memperketat persaingan antar perusahaan. Setiap badan usaha maupun perseorangan tidak terlepas dari informasi yang dibutuhkan dalam bentuk informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau sekarang

lebih dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam. Pada tahun 1996 dikeluarkan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Sejak tahun 2003, Bapepam mengeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 dan mengeluarkan lagi surat keputusan pada tahun 2011. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM nomor KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari).

Kasmir (2015) menyatakan dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan dengan *audit delay*. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Andika (2015) *audit report lag* atau *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Hajiha dan Rafiee (2011) (dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016) mengukur *audit delay* dilihat dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen.

Kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan yang sehat dan tumbuh dengan baik merupakan salah satu cara untuk mencapai kemakmuran. Dalam penelitian ini kepemilikan saham di proksikan dengan besarnya presentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial menyebabkan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja supaya dapat menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan dari pihak institusi juga dapat mengurangi *audit delay* karena pihak institusi dapat menuntut pihak manajemen agar tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Pihak institusi memiliki kekuatan untuk dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera karena apabila laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik (*good news*) tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan

semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Semakin besar hutang suatu perusahaan, maka *audit delay* yang dilakukan adalah semakin lama (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER).

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan. Dalam penelitian ini variabel opini audit diukur menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1. Apakah kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap *audit delay*? 2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*? 3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*? 4. Apakah opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham, *leverage*, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Teori agensi yang berkembang mulai dari Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau *agent* sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, pada saat itulah hubungan keagenan muncul. *Agent* memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan *principal*. Ketimpangan informasi ini dapat disebut sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi menyebabkan timbulnya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan biaya keagenan. Informasi keuangan bermanfaat apabila penyampaiannya tepat waktu. Kebutuhan atas informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori agensi yakni adanya kontrak antara *principal* dengan *agent* demi menyalarkan kepentingan kedua belah pihak tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2014).

Audit Delay

Beberapa pengertian mengenai *audit delay* dari penelitian sebelumnya. Puspitasari (2012) *audit delay* merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Jika *audit delay*

semakin panjang maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (*Institutional ownership*) adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu organisasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial menyebabkan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja supaya dapat menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Leverage

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015).

Opini Auditor

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan. Berdasarkan PSA No. 29 menyatakan bahwa terdapat lima jenis opini auditor, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Audit Delay

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait

dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Kepemilikan saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial menyebabkan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja supaya dapat menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan dari pihak institusi juga dapat mengurangi *audit delay* karena pihak institusi dapat menuntut pihak manajemen agar tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya berita buruk (*bad news*) jika perusahaan tidak segera mempublikasi laporan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham yang besar. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_{1.1}: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{1.2}: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk (*bad news*) yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Perusahaan akan mengulur waktu untuk publikasi laporan keuangan dikarenakan perusahaan menghindari adanya *bad news* karena terjadi profit yang rendah. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*), maka perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi semakin cepat. Selain itu diindikasikan tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Tingkat *leverage* diukur dengan menggunakan rasio DER yaitu jumlah kewajiban (hutang) dibagi dengan jumlah ekuitas. Kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Arah hubungan yang timbul antara opini auditor terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) maka *audit delay* akan berkurang daripada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian). Karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka auditor akan mencari bukti-bukti yang menyebabkan dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dalam bentuk angka dan melakukan analisis data sekunder dengan menggunakan prosedur statistik. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus menerus selama periode tahun 2013-2015, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2013-2015, (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah, (4) Perusahaan yang memiliki data-data lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan selama penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumenter yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Audit Delay

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan senjang waktu penyelesaian audit untuk menghasilkan sebuah laporan audit atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan kuantitatif dilihat

dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan (31 Desember) hingga tanggal ditandatangani laporan audit (tanggal opini) yang diterbitkan oleh auditor independen.

Variabel Independen

a. Kepemilikan Saham

Dalam penelitian ini kepemilikan saham yang akan diteliti sebagai variabel independen di proksikan dengan besarnya presentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Kepemilikan Institusional (*Institutional ownership*) adalah presentase jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu organisasi.

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015: 201). Tingkat profitabilitas diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. Leverage

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Kasmir (2015: 158) *debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Total Ekuitas (equity)}}$$

d. Opini Auditor

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel opini auditor diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1-5. Pemberian skala pada opini audit seperti: opini pendapat wajar tanpa pengecualian diberi angka 5, opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelasan) diberikan angka 4, pendapat wajar dengan pengecualian diberikan angka 3, opini pendapat tidak wajar diberikan angka 2, dan opini tidak memeberikan pendapat diberi angka 1.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini memberikan penjelasan atau gambaran mengenai berbagai karakteristik data, seperti rata- rata (*mean*), *standar deviasi*, maksimum dan minumum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *P-P plot of regression standard* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas juga dapat dilihat dari uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria apabila signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal. Selain itu *normal probability plot* dengan cara melihat grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut: (a) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, opini auditor terhadap *audit delay*. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDEL: } \alpha - \beta_1\text{KI} - \beta_2\text{KM} - \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{DER} - \beta_5\text{OPA} + e$$

Keterangan:

AUDEL	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien regresi
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
ROA	= Profitabilitas
DER	= <i>Leverage</i>
OPA	= Opini auditor
e	= Standart error

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Hasil dari uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel ANOVA. Uji kelayakan model untuk ketentuan penerimaan atau penolakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji dilakukan dengan syarat yaitu, jika nilai signifikansi uji kelayakan model $< 0,05$ maka model layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji kelayakan model $> 0,05$ maka tidak layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika nilai signifikansi t yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi t yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 1 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih besar dari nilai signifikansinya yakni $0,975 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal, sehingga tidak terjadi gejala non normalitas.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	18.86901035
	Absolute	.048
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

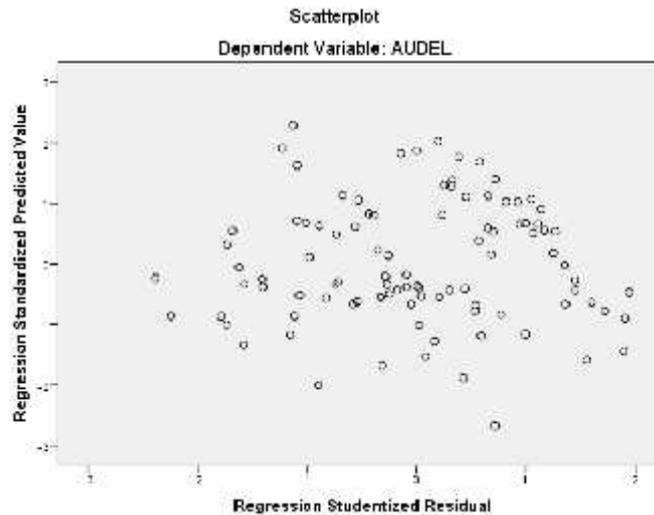
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* adalah pada gambar berikut:



Gambar 1
Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 Hasil pengujian untuk mendeteksi terjadinya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
KI	.382	2.615
KM	.368	2.717
ROA	.703	1.422
DER	.792	1.262
OPA	.838	1.193

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji dari autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.173	19.36960	1.147

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan nilai DW sebesar 1,147. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai DW tersebut terletak di antara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,147 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda yaitu terpenuhinya hasil pengujian asumsi klasik. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	119.774	35.804		3.345	.001
	KI	-.367	.135	-.403	-2.711	.008
	KM	-.141	.183	-.117	-.770	.443
	ROA	-9.182	2.729	-.369	-3.365	.001
	DER	-.853	.863	-.102	-.988	.326
	OPA	-3.298	7.396	-.045	-.446	.657

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 model persamaan regresi linear berganda dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = 119,774 - 0,367 KI - 0,141 KM - 9,182 ROA - 0,853 DER - 3,298 OPA + e$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.173	19.36960	1.147

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,173 atau 17,3%. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel dependen *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor sebesar 17,3% sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji F menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9558.871	5	1911.774	5.096	.000 ^b
	Residual	34891.876	93	375.181		
	Total	44450.747	98			

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Berdasarkan hasil tersebut nilai F yang dihitung signifikan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai t lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119.774	35.804		3.345	.001
	KI	-.367	.135	-.403	-2.711	.008
	KM	-.141	.183	-.117	-.770	.443
	ROA	-9.182	2.729	-.369	-3.365	.001
	DER	-.853	.863	-.102	-.988	.326
	OPA	-3.298	7.396	-.045	-.446	.657

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel kepemilikan institusional sebesar -2,711 dengan tingkat signifikansi 0,008 (lebih kecil dari 0,05) jadi $H_{1,1}$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (2) Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial 0,770 dengan tingkat signifikansi 0,443 (lebih besar dari 0,05) jadi $H_{1,2}$ ditolak. Dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. (3) Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas sebesar -3,665 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ jadi H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (4) Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel *leverage* sebesar -0,988 dengan tingkat signifikansi $0,326 > 0,05$ jadi H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. (5) Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel opini auditor sebesar -0,446 dengan tingkat signifikansi $0,657 > 0,05$ jadi H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut mendukung hipotesis awal bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima. Penggunaan variabel ini masih jarang digunakan, tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) dan Swami dan Latrini (2013). Dengan hasil ini yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif, maka kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi diperkirakan mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Kesimpulan dari kepemilikan institusional berpengaruh negatif yaitu menyatakan semakin besar kepemilikan sebuah institusi akan dapat meminimalkan *audit delay* yang terjadi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penggunaan variabel kepemilikan manajerial terhadap *audit delay* masih minim digunakan, sehingga peneliti mencobanya untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Berdasarkan hasil ini kepemilikan manajerial dengan sampel perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini mendukung penelitian Swami dan Latrini (2013) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi panjangnya *audit delay* dalam sebuah perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas digunakan untuk menggaambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut mendukung hipotesis awal bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*,

sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) serta Putra dan Made (2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Andika (2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Dengan hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan auditnya, sementara pada tingkat profitabilitas yang rendah auditor justru harus berhati-hati dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan. Dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, membutuhkan waktu yang cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) kepada publik atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Leverage digunakan untuk untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan, walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saemargani (2015), Andika (2015). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *audit delay*. Dengan hasil ini maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak, jadi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saemargani (2015) dan Kartika (2011) tidak menemukan adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Dengan hasil ini, maka bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015) serta Putra dan Made (2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif opini auditor terhadap *audit delay*, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Hal ini disebabkan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Karena dalam proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya tetapi faktor tersebut tidak memakan waktu yang lama sehingga perusahaan akan tetap mempublikasikan laporan keuangannya. Opini auditor ikut serta dalam membentuk sebuah penilaian positif manajemen di mata investor maupun calon investor. Berdasarkan alasan tersebut, perusahaan yang telah listing di bursa cenderung mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karena kewajaran laporan

keuangan akan menjadi pertimbangan sebuah perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga dapat memberikan citra positif kepada publik. Jadi, dalam penelitian ini opini auditor tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mempengaruhi *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan dengan sampel perusahaan perbankan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, *leverage* dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama. Serta mencoba menggunakan sampel perusahaan I untuk lebih melihat jangka waktu *audit delay* yang terjadi pada perusahaan selain perbankan, seperti perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur, atau lebih baik juga menggunakan seluruh perusahaan di dalam Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sampel. (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan variabel moderasi lainnya seperti reputasi auditor, pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. (3) Pada penelitian selanjutnya bisa mencoba menggunakan proksi atau alat ukur lainnya supaya mendapat hasil berbeda yang bisa lebih berpengaruh daripada proksi yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Seperti variabel independen berupa rasio keuangan profitabilitas menggunakan ROA bisa diganti dengan ROE, *leverage* menggunakan DER bisa mencoba di proksikan menggunakan *debt to total asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan J. Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Andika, W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Aryaningsih, N. N. D. dan I. K Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (3): 747-647.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Standar Akuntansi Keuangan. DSAK-IAI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 (2): 152 - 171.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.

- Miradhi, M.D. dan G. Juliarsa. 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1): 388-415.
- Nurlina. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Publik, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Perusahaan terhadap *Audit Delay*. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Puspitasari, E. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9 (1): 1-96.
- Putra, P. G. dan I. Made. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3): 2278-2306.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*, IV (2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suparsada, N.P.Y dan I.A.D. Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (1): 60-87.
- Swami, N.P.D dan M.Y. Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (3): 530-549.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Management Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.